

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* OLEH GURU PADA MATA PELAJARAN  
AKHLAK DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH  
ATAS MUHAMMADIYAH I PONTIANAK**

Oleh Isrotul Aulia

Maha Siswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Pontianak

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang akan memberikan pengalaman mengajar bagi guru, melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* serta memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya pada masing-masing peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun tujuannya adalah (1) Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak (2) Proses pelaksanaan yang menyangkut persiapan pembelajaran model pembelajaran *Inside Outside Circle* oleh guru pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak (3) Evaluasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Selanjutnya tempat penelitian SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Teknik pengumpulan data dengan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan adalah, pedoman observasi pedoman wawancara dan foto. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Perencanaan berupa desain RPP yaitu: perumusan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan pendekatan (strategi) dan metode pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, dan yang terakhir menyusun alat evaluasi pembelajaran (2) Pelaksanaan adalah a. Kegiatan awal, yang meliputi; salam pembukaan, absensi, peta konsep, membacakan atau menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai, b. Kegiatan inti, yang meliputi; orientasi materi, latihan, umpan balik, dan tindak lanjut, c. Kegiatan akhir, yang meliputi; kesimpulan, penilaian/evaluasi, umpan balik, tindak lanjut, motivasi akhir dan salam penutup. (3) Evaluasi adalah yaitu tes yang diberikan berupa tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan.

Kata kunci: model pembelajaran *Inside Outside Circle*, Guru Akhlak

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa. Dimana pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

disebutkan, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, pendidikan berintikan interaksi pendidik dan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan yang berkarakter dengan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tentunya saling ada keterkaitan antara pendidik dan yang dididik. Tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pembelajaran berjalan baik (UU RI Nomor 20 Tahun 2003)

Akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Proses pendidikan dan pembelajaran akhlak di kalangan generasi muda (remaja) di Indonesia akhir-akhir ini menjadi sorotan baik bagi pemerintah, masyarakat terlebih para tokoh pendidikan. Djamarah, (2003:75) mesinyalir bahwa, “karakter bangsa sudah mulai mengalami dekadensi yang sangat serius” . Keterpurukan yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia oleh banyak kalangan dianggap karena melemahnya sisi mental-spiritual. Melemahnya sendi-sendi akhlak bangsa Indonesia yang bisa dirasakan pada saat sekarang ini merupakan indikasi bahwa pendidikan agama belum berhasil memenuhi harapan.

Kondisi yang demikian tentunya sudah menjadi dorongan sekaligus tantangan bagi setiap guru pendidikan agama Islam khususnya untuk terus berbenah dan meningkatkan kompetensi guru agar mampu menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam pribadi peserta didik di dalam pembelajaran di sekolah.

Pembentukan karakter, watak atau kepribadian siswa adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan dan pembelajaran akhlak (perilaku) baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun di sekolah. Melalui proses pendidikan dan pembelajaran akhlak inilah maka diharapkan ada kontribusinya bagi siswa untuk mengupayakan terbentuknya sikap kepribadian bangsa yang luhur dan berakhlak mulia. Kepribadian bangsa bersumber pada nilai-nilai budaya atau adat istiadat. Dalam pepatah mengatakan “adat bersendikan syara’, syara’ bersendikan kitabullah”. Keberhasilan dalam proses pembelajaran akhlak memang sangat ditentukan oleh kepiawaian seorang guru yang membelajarkan para siswa dengan memilih serta menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tersebut sangat berpengalaman dalam mengajar. Pemilihan model pembelajaran ini di samping mengacu pada materi dan tujuan pembelajaran, juga menunjukkan pada kegiatan yang akan dilakukan. Strategi pembelajaran sangat beraneka ragam, guru dapat memilih strategi pembelajaran yang efektif.

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru dan sesuai bagi kegiatan pengembangan akhlak adalah model pembelajaran *Inside Outside*

*Circle* atau kecil lingkaran besar yang sebagian besar sekolah gurunya sudah menerapkannya. Menurut Lie (2004:65) “Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan singkat dan teratur dalam pembelajaran”. Adanya unsur permainan dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle* juga akan selaras dengan karakteristik cara belajar untuk siswa yang sekarang yang menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 menuntut untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dan guru tidak terlalu banyak menjelaskan sehingga pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat tepat diterapkan.

Melihat kondisi seperti itu, maka sudah tepat guru menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang akan memberikan pengalaman mengajar bagi guru, melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* serta memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya pada masing-masing peserta didik sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Pontianak sebagai salah satu sekolah Islam di Pontianak berharap mengembangkan karakter atau akhlak siswa. Usaha mengembangkan akhlak tersebut dilakukan melalui berbagai macam kegiatan diantaranya membekali guru dengan berbagai macam kemampuan berupa pedagogik dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan pengamatan, maka ditemukan guru akhlak/tarikh/Al-Qur’an telah menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan mata

pelajaran Agama. Penerapan model *Inside Outside Circle* menjadikan sangat berbeda dengan model pembelajaran akhlak.

## **METODE**

Metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang relevan dengan masalah yang dirumuskan (Nawawi, 2005: 61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 126) metode penelitian adalah “Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode deskriptif adalah prosedur pemenuhan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan/melukiskan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada dilapangan ketika penelitian ini berlangsung. (Hadari Nawawi, 1989: 63)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian berikut ini sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada fokus penelitian, sebagai hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara dengan guru.

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak

Dari wawancara dan observasi yang peneliti melakukan wawancara pertama-tama adalah menanyakan tentang perencanaan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* oleh Guru pada Mata

Pelajaran Akhlak di Kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak. Wawancara peneliti lakukan kepada guru, hasil wawancara seperti yang diungkap oleh bapak Sapri adapun rencana pembelajaran berupa desain RPP yaitu: Dengan perumusan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan pendekatan (strategi) dan metode pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, dan yang terakhir menyusun alat evaluasi pembelajaran”.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Munziar, ST selaku Waka Kurikulum bahwa langkah-langkah pembelajaran sama dengan mata pelajaran yang lain yaitu mendesain RPP sebagai bahan pokok dalam pembelajaran seperti perumusan tujuan, mengidentifikasi materi, menyusun langkah-langkah kegiatan, menentukan strategi dan metode pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan peneliti kepada guru akhlak bahwa penyajian kelas yang dilakukan oleh guru dalam rencana pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Selanjutnya Bapak Sapri mengemukakan melakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran Akhlak sangat tepat maka harus perencanaan yang matang. Karena dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat menambah pemahaman siswa tentang materi akhlak.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Sapri selaku guru Akhlak bahwa: Ada kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain di antara model pembelajaran *Inside*

*Outside Circle* tidak hanya membuat siswa yang cerdas (berkemampuan akademis tinggi) lebih menonjol dalam pembelajaran, tetapi siswa yang berkemampuan akademi lebih rendah juga ikut aktif dan mempunyai peranan yang penting dalam kelompoknya. Pembelajaran ini, akan menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling menghargai sesama anggota kelompoknya. Dalam model pembelajaran ini juga membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Karena dalam pembelajaran ini, Salah satu keunggulan dalam pembelajaran teknik lingkaran kecil lingkaran besar adalah bahwa teknik pembelajaran ini memungkinkan anak untuk berbagi dengan kelompok yang berbeda dengan singkat dan teratur dalam belajar. Selain itu, terjadi kerja sama antara anak dalam suasana gotong royong dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang menimbulkan keadaan aktif.

Dalam merencanakan pembelajaran *Inside Outside Circle* guru tidak mengalami kesulitan hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Sapri bahwa: selama ini belum mengalami kesulitan karena pembelajaran ini memang di tuntut siswa lebih kreatif dalam pembelajaran khususnya pelajaran Akhlak. Begitu juga ketika mau merencanakan pembelajaran *Inside Outside Circle* tentu ada hal-hal yang harus disiapkan selain RPP yaitu materi yang akan diajarkan.

2. Proses pelaksanaan berdasarkan persiapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* oleh guru pada mata pelajaran akhlak di kelas

XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kepada guru tentang proses pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* oleh guru pada mata pelajaran Akhlak/Tarikh/Al-Qur'an di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak. Wawancara dan observasi peneliti lakukan kepada guru, Waka Kurikulum dan Siswa, hasil wawancara seperti yang diungkap oleh bapak Sapri bahwa proses pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* meliputi: kegiatan awal yang meliputi; salam pembukaan, absensi, peta konsep, membacakan atau menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai, Kegiatan inti orientasi materi, latihan, umpan balik, dan tindak lanjut, Kegiatan akhir yang meliputi; kesimpulan, penilaian/evaluasi, umpan balik, tindak lanjut, motivasi akhir dan salam penutup. (hasil wawancara, Rabu, 23 April 2014).

Bapak Sapri mengemukakan proses pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, yaitu: misalnya kelompok A, B, C, dan D adalah kelompok lingkaran besar, sedangkan kelompok E, F, G dan H adalah kelompok lingkaran kecil. Pembelajaran model Lingkaran Kecil Lingkaran Besar memiliki beberapa langkah. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut: Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah anak terlalu banyak) membentuk lingkaran menghadap keluar. Kelompok ini disebut kelompok lingkaran kecil. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran

diluar kelompok lingkaran kecil disebut kelompok lingkaran besar. Mereka menghadap ke dalam dan berpasangan dengan kelompok lingkaran kecil. Dua kelompok yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Anak yang berada dilingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian, anak yang berada di lingkaran besar diam di tempat, sementara anak yang berada dilingkaran kecil berpindah searah jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing kelompok mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Sekarang giliran kelompok yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi, demikian seterusnya.

3. Evaluasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak

Evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan begitu juga dengan evaluasi pada model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Merumuskan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur dengan tes tersebut, menentukan hasil belajar yang spesifik, sesuai dengan tujuan pembelajaran, menggunakan tabel spesifikasi; tabel spesifikasi

diperlukan sebagai dasar pedoman dalam membuat soal dan penyusunan tes. Tabel spesifikasi ini memuat kolom-kolom dan lajur-lajur yang memuat pokok bahasan dan aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (hasil belajar) yang diharapkan dicapai dari tiap pokok bahasan.

Selanjutnya bapak Sapri mengemukakan tes dalam pembelajaran semua sama ada beberapa tes yang digunakan yaitu tes yang diberikan berupa tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan non tes berupa observasi dan wawancara. Selanjutnya bagi siswa dalam pembelajaran yang dilakukan tidak ada kendala sama sekali malahan dalam pembelajaran dilakukan oleh guru sangat menyenangkan hal ini sama jawaban siswa yaitu Armiyansah Evaluasi dalam pembelajaran memang harus dilakukan di akhir pembelajaran tujuannya adalah agar mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Sapri bahwa : Ya tentu, karena saya ingin tahu sejauhmana tercapainya pembelajaran. Setiap selesai materi kita harus melakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar kita bisa mengetahui perkembangan siswa dalam pelajaran. Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru sebenarnya ada beberapa macam diantaranya dengan pertanyaan, soal berupa tes, baik itu pilihan atau isian dan pemberian tugas kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Sapri bahwa: Kadang-kadang tes berupa pertanyaan, esian, tes pilihan ganda dan tugas dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## **Pembahasan**

Pada bagian sebelumnya telah peneliti paparkan beberapa temuan dari hasil observasi dan wawancara terutama yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan membahas data tersebut dengan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan ini agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih jelas dan akurat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, bahwa Perencanaan dengan pemetaan langkah-langkah kearah tujuan dalam pembelajaran. Perencanaan adalah pemilihan dari sejumlah alternatif, tentang penetapan prosedur pencapaian, serta perkiraan sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2003:61) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat diartikan sebagai persiapan guru mengajar untuk tiap pertemuan yang berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru Akhlak/Tarikh/al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Pontianak pada materi akhlak. Pada dasarnya proses pelaksanaan pembelajaran semua sama yaitu harus sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai yaitu Kegiatan awal, yang meliputi; salam pembukaan, absensi, peta konsep, membacakan atau menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai, Kegiatan inti, yang meliputi; orientasi materi, latihan, umpan balik, dan tindak lanjut dan Kegiatan akhir, yang meliputi; kesimpulan,

penilaian/evaluasi, umpan balik, tindak lanjut, motivasi akhir dan salam penutup.

Di dalam evaluasi (penilaian) terdapat alat atau instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Oleh karena itu dalam menggunakan alat tersebut, evaluator (guru) harus mengetahui cara atau tekniknya, dan oleh karena itu dikenal dengan istilah teknik evaluasi. Ada dua teknik evaluasi, yakni teknik tes dan teknik non tes.

Dalam tes yang diberikan berupa tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan non tes berupa observasi dan wawancara (Harjanto, 2006 :284). Ditambahkan oleh Trianto (2008 :131), bahwa teknik tes meliputi : pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, sebab akibat, unjuk kerja, uji petik kinerja. Bentuk non tes meliputi : pengamatan kinerja, penilaian hasil karya, penilaian diri, angket, wawancara, dan pengamatan.

Dalam mengadakan tes, maka haruslah sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Artinya tes yang diberikan itu banar dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan pertanyaan penelitian bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak adalah berupa desain RPP yaitu: perumusan tujuan pembelajaran,

mengidentifikasi materi pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan pendekatan (strategi) dan metode pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, dan yang terakhir menyusun alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak adalah Kegiatan awal, yang meliputi; salam pembukaan, absensi, peta konsep, membacakan atau menyampaikan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Kegiatan inti, yang meliputi; orientasi materi, latihan, umpan balik, dan tindak lanjut. Kegiatan akhir, yang meliputi; kesimpulan, penilaian/evaluasi, umpan balik, tindak lanjut, motivasi akhir dan salam penutup.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran akhlak di kelas XI Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah I Pontianak yaitu tes yang diberikan berupa tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Sedangkan non tes berupa observasi dan wawancara

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah, agar selalu membuat rencana pembelajaran berupa model pembelajaran *Inside Outside Circle* bagi guru yang akan mengajar

2. Diharapkan kepada guru agar meningkatkan kuantitas dan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dan disarankan kepada guru agar selalu membuat perencanaan yang sesuai pembelajaran siswa terutama model pembelajaran *Inside Outside Circle*.
3. Bagi sekolah, hendaknya memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang lebih mendukung untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik yang berkaitan dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir (2002) *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Peras.
- Azyumardi Azra (2002) *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas
- Barmawi Umariy (1998), *Materi Akhlak*, Yogyakarta: CV Ramadani
- Basyiruddin Usman (2002) *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Dendy Sugono (2006) *Kamus Pelajar SLTP*, Jakarta: Pusat Bahasa Depenas
- Departemen agama RI. (1984). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. Cet. Ke-4
- Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Hadari Nawawi (2000), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: PT. Gajah Madah University Press
- Harjanto (2006) *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: RinekaCipta.
- Harun Rasyid (2000) *Metode Penelitian Kualitatif*, Pontianak: STAIN
- Hasan Langgulung (2003) *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hasibuan (2000) *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rineka Rosdakarya.
- Humaidi Tatapangsa (2007) *Akhlak yang Mulia*, Surabaya: Bina Ilmu
- Hussein Bahreisj (2000) *Himpunan hadits Shahih Muslim*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Ibn Miskawaih (2000) *al-akhlak*, Beirut: Dar al-Kutub
- Irfan Fachruddin (2001) *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kagan (2002) *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Agung Jaya
- L.J. Moleong (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- S. Nasution (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito
- Slamet Abidin (2001), *Fiqh Ibadah*, Bandung : CV Pustaka Setia
- Sulaiman Rasjid (2000). *Fiqh Islam*. Bandung. Sinar Baru
- Syakir Jamaluddin (2010). *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*, Yogyakarta: LPPI UMY